

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian deskripsi ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Di samping itu, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri Sepatnunggal 01 dan SD Negeri Sepatnunggal 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap serta hambatan dan upaya mewujudkannya.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sejalan dengan pendapat Creswell (1998:147) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses inkuiri tentang pemahaman berdasar pada tradisi metodologis terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia peneliti membangun suatu kompleksitas. Penelitian yang menggunakan pendekatan

kualitatif, bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan kajian permasalahan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan rencana aksi penelitian (*action plan*) berupa seperangkat kegiatan yang berurutan secara logis yang menghubungkan antara pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Sukardi (2015:27) yang menyatakan bahwa desain penelitian adalah semua proses (persiapan, pelaksanaan, dan penulisan laporan) yang diperlukan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian.

Selanjutnya, Sukardi (2015:27-28) menyatakan bahwa komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan proses penelitian, yang di dalamnya mencakup perencanaan, permasalahan, merumuskan, menentukan tujuan penelitian, mencari sumber informasi, melakukan kajian dari berbagai pustaka, menentukan metode yang digunakan, analisis data, dan mengetes hipotesis kerja guna mendapatkan hasil penelitian.

Berkaitan dengan hal tersebut, Sangadji dan Sopiah (2010:288) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan dan analisis data.

Dari pemaparan di atas maka dapat dijelaskan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan.

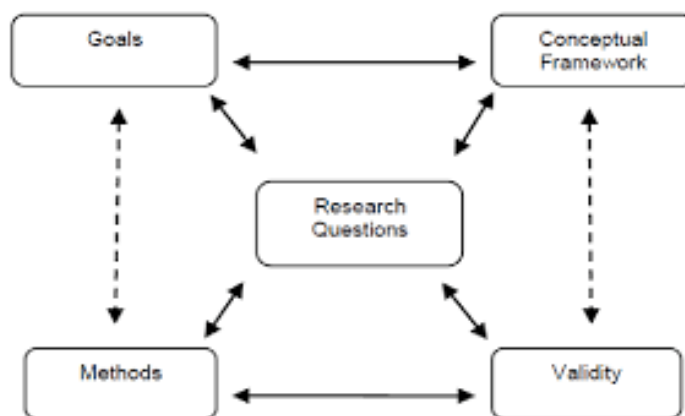
Adapun tujuan utama desain penelitian untuk membantu peneliti agar terhindar dari data yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan pertanyaan penelitian. Ini perlu ditegaskan karena sering ditemukan peneliti memperoleh data yang tidak ada hubungannya dengan fokus penelitian sehingga kesimpulan penelitiannya tidak menjawab pertanyaan yang diajukan. Desain penelitian terkait hal-hal yang logis (*logical problems*), bukan hal-hal yang bersifat logistik (*logistical problems*). Sebagai sebuah rencana, desain penelitian menurut Morse dalam Denzin dan Lincoln (1994:222) mencakup banyak unsur, meliputi pemilihan situs dan strategi penelitian, persiapan penelitian, menyusun dan memperbaiki pertanyaan penelitian, menyusun proposal, dan jika perlu memperoleh ijin penelitian dari lembaga yang berwenang mengeluarkannya.

Karena paradigma, proses, metode, dan tujuannya berbeda, penelitian kualitatif memiliki model desain yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Tidak ada pola baku tentang format desain penelitian kualitatif, sebab; (1) instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga masing-masing orang bisa memiliki model desain sendiri sesuai seleranya, (2) proses penelitian kualitatif bersifat siklus, sehingga sulit untuk dirumuskan format yang baku, dan (3) umumnya penelitian kualitatif berangkat dari kasus atau fenomena tertentu, sehingga sulit untuk dirumuskan format desain yang baku.

Salah satu desain yang digunakan dalam penelitian adalah desain penelitian kualitatif. Secara prosedural langkah yang ditempuh dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pendapat Alwasilah (2005:29), sebagai berikut: Suatu rencana penelitian kualitatif yang baik seyogyanya menyertakan pertanyaan, tetapi tidak terbatas pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dinyatakan dengan jelas, secara rinci penggunaan berbagai instrumen dan teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menemukan sejumlah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan secara representasi pengetahuan yang telah dimiliki tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dirancang mengikuti model interaktif dari Miles, Huberman dalam Alwasilah (2005:86), yang mempertimbangkan keselarasan kelima komponen berikut: (1) problem penelitian; (2) pertanyaan penelitian; (3) tujuan penelitian; (4) metode penelitian; dan (5) validitas penelitian.

Berikut desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian dari Maxwell (dalam Alwasilah, 2005:86)

Namun demikian, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kasus dan penelitian lapangan yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu (1) pengumpulan data, (2) penyederhanaan data, (3) pemaparan data, dan (4) penarikan dan pengujian simpulan.

Analisis data tidak saja dilakukan setelah pengumpulan data, tetapi juga selama pengumpulan data. Selama tahap penarikan simpulan, peneliti selalu merujuk kepada suara dari lapangan untuk mendapatkan *konfirmabilitas*. Analisis selama pengumpulan data (*analysis during data collection*) dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian (*focusing*), mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik dan hipotesis awal, serta memberikan dasar bagi analisis pasca pengumpulan data (*analysis after data collection*). Dengan demikian analisis data dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*).

Pada setiap akhir pengamatan atau wawancara, dicatat hasilnya ke dalam lembar catatan lapangan (*field notes*). Lembar catatan lapangan ini berisi: (1) teknik yang digunakan, (2) waktu pengumpulan data dan pencatatannya, (3) tempat kegiatan atau wawancara, (4) paparan hasil dan catatan, dan (5) kesan dan komentar.

Dalam penelitian studi kasus ini meneliti tentang peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri Sepatnunggal 01 dan SD Negeri Sepatnunggal 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Penelitian

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data tentang peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri Sepatnunggal 01 dan SD Negeri Sepatnunggal 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap serta hambatan dan upaya mewujudkannya. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3.3.2 Informan Penelitian

Informan atau subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, pengawas, dan komite sekolah. Pemilihan informan dilakukan secara purposif. Teknik cuplikan purposif digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan cuplikan purposif ini memberikan kebebasan peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil informan yang berarti

peneliti dapat menentukan cuplikan sesuai dengan tujuan penelitian. Cuplikan dimaksudkan bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi. Namun demikian, pemilihan informan tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

3.3.3 Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (Lincoln & Guba, 1985). Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang responsif dan adaptable. Penelitian sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keseluruhan obyek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau khas.

Adapun kisi-kisi pengumpulan data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Gejala/ Peristiwa yang diamati	Indikator	Indikator yang dipertanyakan	Informan	Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
Peran kepemimpi nan kepala sekolah sebagai edukator	A. Menciptaka n iklim sekolah yang kondusif	1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan tertib? 2. Apakah kepala sekolah mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antarwarga sekolah? 3. Sejauh mana kebijakan kepala sekolah mendukung proses pembelajaran yang efektif? 4. Bagaimana kepala sekolah mengelola perbedaan pendapat atau konflik di lingkungan sekolah?	a. Kepala sekolah b. Guru c. Pengawas	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpula n
	B. Memberikan nasihat kepada warga sekolah	1. Seberapa sering kepala sekolah memberikan nasihat atau arahan kepada guru dan tenaga kependidikan? 2. Apakah nasihat yang diberikan kepala sekolah bersifat			

Gejala/ Peristiwa yang diamati	Indikator	Indikator yang dipertanyakan	Informan	Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
	C. Memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan	membangun dan mudah dipahami? 3. Bagaimana sikap kepala sekolah dalam membimbing warga sekolah yang mengalami permasalahan? 4. Apakah kepala sekolah menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan etika profesional? 1. Bagaimana kepala sekolah memotivasi guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya? 2. Apakah kepala sekolah memberikan apresiasi terhadap kinerja yang baik? 3. Sejauh mana kepala sekolah mendukung pengembangan profesional guru dan tenaga kependidikan? 4. Bagaimana kepala sekolah membantu tenaga kependidikan			

Gejala/ Peristiwa yang diamati	Indikator	Indikator yang dipertanyakan	Informan	Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
	D. Melaksanak an model pembelajara n yang menarik	ketika menghadapi kendala kerja? 1. Apakah kepala sekolah terlibat langsung dalam penerapan model pembelajaran yang inovatif? 2. Sejauh mana kepala sekolah memberi contoh praktik pembelajaran yang menarik kepada guru? 3. Apakah kepala sekolah memiliki kompetensi pedagogik dalam memilih model pembelajaran yang sesuai? 4. Bagaimana dampak keterlibatan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran?			
Profesionali sme Guru	1. Kompetensi pedagogik 2. Kompetensi	1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru? 2. Bagaimana kompetensi	a. Kepala sekolah b. Guru c. Pengawas	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan

Gejala/ Peristiwa yang diamati	Indikator	Indikator yang dipertanyakan	Informan	Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
	i kepribadian 3. Kompetensi i profesional 4. Kompetensi i sosial	kepribadian guru? 3. Bagaimana kompetensi professional guru? 4. Bagaimana kompetensi sosial guru?			n

3.4 Alat Pengumpul Data Penelitian

Alat pengumpul data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala yang baik bersifat fisik maupun mental. Pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang ada tentang peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri Sepatnunggal 01 dan SD Negeri Sepatnunggal 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap serta hambatan dan upaya mewujudkannya. Teknik observasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara.

3.4.2 Wawancara

Peneliti menggunakan **wawancara semi-terstruktur** dengan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka. Penggunaan wawancara semi-terstruktur dimaksudkan agar peneliti memiliki pedoman dalam menggali data, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk mengemukakan pendapat, pengalaman, dan informasi secara lebih mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini juga bertujuan untuk menjaga agar proses wawancara tetap berlangsung dalam konteks permasalahan penelitian.

Wawancara dilakukan terhadap **kepala sekolah sebagai informan utama**, serta **guru-guru di SD Negeri Sepatnunggal 01 dan SD Negeri Sepatnunggal 02 sebagai informan pendukung** untuk memperoleh informasi mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pemilihan informan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap fokus penelitian.

Untuk melengkapi data hasil wawancara sekaligus melakukan *check and recheck* atau triangulasi data, peneliti melakukan observasi dan studi dokumentasi dengan mengamati berbagai peristiwa serta menelaah catatan atau laporan yang berkaitan dengan budaya kerja guru dan prestasi belajar siswa.

Pemilihan wawancara semi-terstruktur sebagai teknik pengumpulan data didasarkan pada pertimbangan bahwa: (1) setiap individu memiliki persepsi yang

berbeda terhadap objek, peristiwa, dan tindakan sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami melalui pandangan informan; dan (2) sumber data atau informan yang representatif dapat mengungkapkan gambaran mengenai peristiwa, tindakan, atau kondisi yang telah lama mereka alami dan ketahui secara mendalam.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan cara diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara akan tetapi belum cukup lengkap perlu adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi peneliti juga menggunakan tape recorder sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Meskipun menggunakan alat bantu tersebut peneliti tidak lupa mencatat informasi yang non verbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh informan. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi peneliti dapat mengkonfirmasikannya dengan bentuk wawancara.

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah berhasil digali di lapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan

kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenarannya. Langkah-langkah pengolahan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Reliabilitas

Reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan atau untuk proyek-proyek yang berbeda (Creswell, 1998:285). Sugiyono, (2007:300) mengemukakan bahwa karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka ada peneliti lain memulai atau mereplikasi dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

b. Validitas

Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Creswell & Miller, 1998:286). Moleong, (2006:330) mengemukakan bahwa untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan. Dengan demikian pengolahan data melalui validitas data agar dapat dikaji untuk mengurai secara rinci dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dari subjek penelitian.

c. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), yaitu cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2006:330).

Dari hal tersebut di atas triangulasi dapat dicapai dengan:

- 1)membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.5.2 Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan wawancara, catatan observasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data resmi yang berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data dan juga semua pandangan yang diperoleh dari manapun serta dicatat.

Dalam proses analisis kualitatif, menurut Miles & Huberman (1997:113) terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu:

a. Kondensasi data

Kondensasi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan

mencarinya bila diperlukan. Kondensasi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Kondensasi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*).

b. Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut. Data penelitian kualitatif dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti: narasi atau deskripsi, bagan, flowchart, matriks, grafik, jaringan, tabel, gambar, dan foto. Pemilihan metode penyajian data tergantung pada tujuan penelitian, jenis analisis, dan forum presentasi. Tujuan utama penyajian data adalah untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian. Data penelitian kualitatif bersifat non-numerik atau bukan berupa angka. Beberapa contoh data kualitatif, antara lain: wawancara, deskripsi, observasi, keadaan emosional, analisis kualitatif, respons subjektif, pendapat publik.

c. Penarikan simpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul, sebelum disimpulkan diuji dulu tingkat kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi dengan beberapa kondisi, sebagai upaya mencapai tingkat validitas dan kredibilitas data hasil penelitian yang tinggi. Keabsahan atau validitas dan kredibilitas data dilakukan melalui *check-recheck*, serta *cross-check*, serta telaah terhadap substansi penelitian dengan empat kriteria pengujian, yaitu: (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, dan (4) konfirmabilitas (Satori dan Komariah, 2009:100-101).

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sepatnunggal 01 dan SD Negeri Sepatnunggal 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap karena sekolah tersebut memiliki nilai akreditasi B.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari pengajuan judul, menyusun usulan penelitian, pendaftaran seminar, pelaksanaan seminar usulan penelitian, pengambilan SK pembimbing, bimbingan penyusunan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai penyusunan tesis sampai sidang tesis. Waktu penelitian dari Bulan Oktober 2025 sampai Bulan Juni 2026. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

